

***BEDIKEKH* PADA MASYARAKAT PEKON SUKARAME
KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Andri Wijaya



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

***BEDIKEKH* PADA MASYARAKAT PEKON SUKARAME KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh
Andri Wijaya

Kebudayaan di Indonesia memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri, hal tersebut yang dapat menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan tradisi. *Bedikekh* merupakan salah satu tradisi sastra yang dikenal masyarakat Lampung Saibatin khususnya di Pekon Sukarame yang bernafaskan Islami, kesenian ini berupa tabuhan dan lantunan puji-pujian terhadap Allah SWT dan Rosul yang di ambil dari kitab berzanji. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan *Bedikekh* pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat? Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, pelaksanaan *Bedikekh* diawali dengan pembukaan dan ucapan terimakasih oleh tuan rumah dan selanjutnya diambil alih oleh seorang pemandu yang disebut dengan *Jenang*. *Jenang* bertugas mengatur proses berjalannya *Bedikekh* dimulai dari mengedarkan surat berzanji, kemudian memulai *Lagu* tanpa menabuh *Kekhicing* dan *Tekhbangan*, *Lagu Tukhun Syeh*, *Lagu Tukhun Awal*, *Lagu Tukhun Kasakh*, dan yang terakhir *Tegak Melayu* atau penutup. Dalam *Bedikekh* terdapat banyak judul lagu yang berkembang dimasyarakat, sedangkan untuk surat berzanjinya sendiri terdapat 12 (Dua Belas) surat. Pada tahap penyelesaian *Bedikekh*, *Jenang* mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak masyarakat yang telah menyempatkan hadir untuk melaksanakan proses *Bedikekh* di kediaman *Sahibul Hajat* sekaligus mempersilahkan peserta *Bedikekh* untuk menikmati hidangan yang telah disediakan *Sahibul Hajat*, maka selesailah tahapan serta proses pelaksanaan *Bedikekh* di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

***BEDIKEKH* PADA MASYARAKAT PEKON SUKARAME
KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh:
Andri Wijaya

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi : **BEDIKEKH PADA MASYARAKAT PEKON
SUKARAME KECAMATAN BALIK BUKIT
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Andri Wijaya**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413033005

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

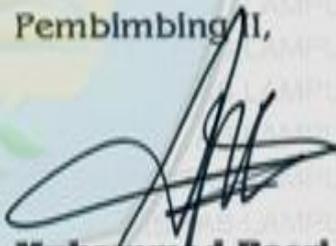
1. MENYETUJUI

Komisil Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

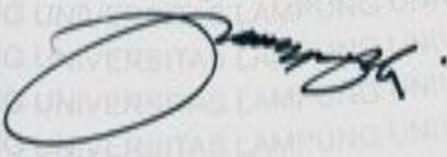

Drs. Iskandar Syah, M.H.
NIP. 19571110 198703 1 001

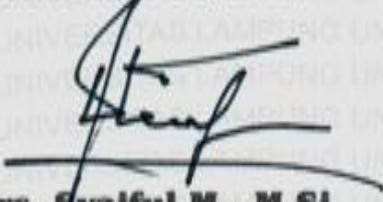

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19731120 200501 1 001

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,


Drs. Zulkarnain, M.Si
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. Syaiful M., M.Si
NIP. 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Iskandar Syah, M.H.



Sekretaris : Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Ali Imron, M.Hum.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 8 Juni 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andri Wijaya
NPM : 1413033005
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 13 Juli 2018
Pemberi Pernyataan




Andri Wijaya
NPM 1413033005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sukarame. Pada Tanggal 06 Agustus 1995, merupakan anak kedua dari tiga saudara, buah hati dari pasangan Bapak Darman Brazi dan Ibu Mulyati. Penulis memulai pendidikan dasarnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukarame. Kecamatan Balik Bukit Kabupaten

Lampung Barat pada tahun 2002. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Sejarah melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis cukup aktif dalam berbagai organisasi intra dan ekstra kampus yaitu:

1. Korps Muda Bem U KBM Unila tahun 2014
2. Staff ahli Kementrian Akspro Bem U KBM Unila tahun 2015
3. Staff ahli Kementrian Kominfo Bem U KBM Unila tahun 2016
4. Sekretaris Bidang Media Center HIMAPIS FKIP Unila tahun 2015

5. Anggota Bidang Media Center FOKMA Pendidikan Sejarah tahun 2016
6. Ketua Bidang Media Center IKAM LAMBAR
7. Anggota Bidang Media Center IKAHIMSI KORWIL X
8. Anggota Media Eduspot FKIP Universitas Lampung

Pada bulan Juli-Agustus 2017, penulis melaksanakan KKN Terintegrasi di Desa Purwa Agung Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan. Penulis melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Negara Batin sekarang menjadi SMA Negeri 5 Way Kanan.

MOTTO

*Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan.
Sesungguhnya Bersama Kesulitan Itu Ada Kemudahan.
(QS Al Insyirah Ayat 5-6)*

*Jangan Takut Untuk Diremehkan, dan Jangan Mempersulit Orang Lain
Man Shafara Zafira (Siapa Yang Bersabar Pasti Beruntung).
(Andri Wijaya)*

PERSEMBAHAN

*Terucap syukur kehadirat Allah SWT, kupersembahkan karya ini
sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada :*

Bapakku Darman Brazi, Ibuku Mulyati

Yang telah merawat, menasehatiku dan membesarkanku

Kakakku Yessi Mayang Sari, Adikku Aby Akbar

Dan Keponakanku Andika Pratama

*yang telah menasehatiku serta mendukungku dalam menggapai cita-
cita dan yang telah menjadi sumber semangatku selama ini*

Saudara-saudaraku dan Sahabat-sahabatku

*Para pendidikku tercinta, yang telah memberikan ilmu dan
pengalaman untukku*

*Almamater Tercinta
Universitas Lampung*

SANWACANA

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“BEDIKEKH PADA MASYARAKAT PEKON SUKARAME KECAMATAN BALIK BUKIT KABUPATEN LAMPUNG BARAT ”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaat-Nya di hari akhir kelak Amin.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, sehingga mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M. Si. Ketua Proram Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
7. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H. Dosen Pembimbing I dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
8. Bapak Muhammad Basri,S.Pd.,M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik (PA) Sekaligus Dosen pembimbing II dalam skripsi ini yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, kritik, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
9. Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum. Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran serta nasehat dalam proses kuliah dan proses penyelesaian skripsi.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNILA, Drs. Maskun, M.H., Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. Tontowi, M.Si., Dr.Risma Sinaga, M .Hum., Suparman Arif, S.Pd, M.Pd., Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum., Hendri Susanto, S.S., M.Hum., Cheri Saputra, S.Pd, M.Pd., Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd dan Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd, yang sudah saya anggap seperti abang sendiri, serta para pendidik di Unila pada umumnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di

Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di program studi pendidikan sejarah.

11. Bapak Takzim selaku Pekhatin Pekon Sukarame yang telah banyak membantu serta menerima penulis selama dalam penelitian.
12. Tokoh adat dan Masyarakat Pekon Sukarame terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk mendapatkan data dan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian skripsi ini.
13. Sahabat-sahabatku Kiyay dan Atu Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2014 terima kasih atas motivasinya.
14. Sahabat-sahabat KKN dan PPL di Desa Purwa Agung Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan (M. Dian Antariksa, Anjas Wicaksono, Devi Fitriani, Lela Noviana, Carolina Claudia Anggina N, Ayu Purry Purnama, Teresa Wilda Triadita Manik). terimakasih atas bantuan kalian dan persahabatan yang tetap terjaga hingga saat ini.
15. Teman-teman sepermainan M. Riski Pratama, Khalidia, Yusuf Ardianto, Luki Hamdani, Sabda Muhammad, Aldino Antoni, Indah Nina Yusti, Dea Deviana, Berda Gustiantia, terima kasih atas kasih dan kisah yang kita ukir bersama.
16. Teman-teman Bem U Kbm Universitas Lampung, KMB X, Himapis, Eduspot, Fokma, Ikahimsi Korwil X, Ikam Lambar, LF3 2018 Super Team yang telah mengajarkanku banyak hal tentang berorganisasi selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
17. Kakak-kakak dan adik-adik tingkat di Program Studi Pendidikan Sejarah terima kasih atas motivasinya.

18. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Penulis berharap semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan dan pengorbanan semua pihak yang telah membantu penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 13 Juli 2018

Penulis

Andri Wijaya

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Kegunaan Penelitian	6
1.5.3 Ruang Lingkup Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Tradisi	9
2.1.2 Konsep Masyarakat Saibatin	10
2.1.3 Konsep <i>Bedikekh</i>	11
2.1.4 Konsep Pelaksanaan	11
2.2 Kerangka Pikir	12
2.3 Paradigma	13
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Metode Yang Digunakan	14
3.2 Lokasi Penelitian	15
3.3 Variabel Penelitian	16
3.3.1 Definisi Operasional	16
3.3.2 Informan	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4.1 Teknik Observasi (Pengamatan)	18
3.4.2 Teknik Dokumentasi	18

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel :	Halaman
1. Kepala Pekon Sukarame	25
2. Jarak Pusat Pemerintahan	26
3. Luas Wilayah Pekon Sukarame	26
4. Keadaan Penduduk Pekon Sukarame	27
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
6. Mata Pencaharian Pokok Masyarakat di Pekon Sukarame.....	28
7. Jumlah Penduduk Menurut Agama di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat	29
8. Alat Musik Pengiring <i>Bedikekh</i>	37
9. Lagu Pertama Ya Robbi dengan bacaan Surat Bisahri	44
10. Lagu Pertam Allah Walli dengan bacaan Surat Bisahri	45
11. Lagu Pertama Nabi Adam dengan bacaan Surat Bisahri.....	46
12. Lagu Pertama Al Ham Dullah dengan bacaan Surat Bisahri.....	47
13. Lagu Kedua Sarib Arbi dengan bacaan Surat Tanakol.....	48
14. Lagu Kedua Al Fasol dengan bacaan Surat Tanakol.....	49
15. Lagu Kedua Abu Bakar dengan bacaan Surat Tanakol	50
16. Lagu Kedua Ya Rosu dengan bacaan Surat Tanakol.....	51
17. Lagu Cakak Allah Nabi	52

18. Lagu Tukhun Syeh Allah Shollu Alaika.....	53
19. Lagu Tukhun 1 Allah Ya Sailillah.....	53
20. Lagu Tukhun 2 Allah Hu Allah.....	54
21. Lagu Tukhun 3 Allah Shallu.....	54
22. Lagu Tukhun 4 Allah Ya Rosulullah.....	54
23. Lagu Tukhun 5 Shallu Ala.....	55
24. Lagu Tukhun 6 Ifdullah	55
25. Lagu Tukhun 7 Alaiya	55
26. Lagu Tukhun 8 Miskil	56
27. Lagu Tukhun 9 Ya Nabi	56
28. Lagu Tukhun 10 Perang Aceh	56
29. Lagu Tukhun 11 Ya Rosulallah.....	57
30. Lagu Tukhun 12 Ya Allah	57
31. Lagu Tukhun 13 Shallah.....	57
32. Lagu Tukhun 14 Shallah.....	58
33. Lagu Tukhun Kasakh Takoballah.....	58
34. <i>Bagan 1. Struktur Aparat Pekon Sukarame</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Komisi Pembimbing
2. Rencana Judul Penelitian Kaji Tindak/Skripsi
3. Rekomendasi Menjadi Pembahas Seminar Usulan Skripsi
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
5. Surat Izin Penelitian
6. Daftar Nama Informan
7. Rekapitulasi Hasil Wawancara
8. Foto-foto Penelitian

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan yang sudah melekat dalam kehidupan masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat lokal yang dimilikinya. Dimana sifat lokal tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu dipegang teguh oleh masyarakatnya.

Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupannya. Melville J. Herkovits menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat *superorganic*, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada didalam masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran (Soerjono soekamto. 2006: 150).

Dengan demikian bahwa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Indonesia merupakan salah satu negara dari sekian banyak negara yang ada di dunia yang masih memegang teguh kebudayaan yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun menurun. Kebudayaan di Indonesia memiliki keunikan serta ciri khas tersendiri, hal tersebut yang dapat menjadi sebuah bukti bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan tradisi.

Keanekaragaman adat istiadat yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan agama merupakan kebudayaan nasional karena kebudayaan nasional adalah kekayaan yang bersumber dari kebudayaan daerah. Kebudayaan nasional akan lebih kaya jika kebudayaan daerah dilestarikan dan dikembangkan. Kebudayaan daerah akan berkembang pesat jika didukung oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, pembangunan kebudayaan nasional tersebut diarahkan untuk memberikan wawasan budaya dan makna pada pembangunan dalam segenap dimensi kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara.

Kebudayaan pada dasarnya adalah keseluruhan sistem gagasan tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang menjanjikan milik dari manusia yang diperoleh dengan cara belajar. Hal tersebut berarti bahwa seluruh tindakan manusia adalah kebudayaan. (Koentjaningrat, 1990; 180)

Lampung adalah salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia, suku Lampung berada di ujung selatan sebelah barat Pulau Sumatera. Pada suku Lampung terbagi

menjadi dua bagian yaitu Lampung Pepadun dan Lampung Saibatin. Lampung Saibatin adalah sebutan bagi orang-orang yang berada di sepanjang pesisir Selatan Lampung. Sedangkan, Lampung Pepadun adalah sebutan bagi orang Lampung yang pada umumnya bermukim di sepanjang aliran sungai yang bermuara kelaut Jawa dan orang Lampung. Dalam bertutur Orang Saibatin bedialek A, sedangkan orang Pepadun berdialek O walaupun tidak semuanya (Hadikusuma, 1989 ; 118).

Masyarakat Lampung sudah berabad-abad dikenal dunia luar mendiami daerah yang subur tersebut. masyarakat Lampung terdiri dari 2 masyarakat asli yang sering disebut dengan Masyarakat Lampung *jurai* Pepadun dan *jurai* Saibatin. Orang Lampung *Jurai* Pepadun pada umumnya bermukim di sepanjang aliran sungai yang bermuara kelaut Jawa dan orang Lampung *Jurai* Saibatin bermukim di pesisir pantai dan sepanjang aliran sungai yang bermuara ke samudera Indonesia. Dalam bertutur orang Saibatin berdialek A, sedangkan orang Pepadun berdialek O, tetapi tidak semua orang Lampung Pepadun berdialek O. (Menurut Imron Ali (2005:1)

Lampung Barat adalah salah satu daerah yang penduduknya didominasi oleh masyarakat Lampung khususnya *Jurai* Saibatin yang lebih dikenal dengan sebutan kerajaan *Sekala Bekhak Negeri Berselimut Kabut* banyak kebudayaan yang masih amat kental dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakatnya. Oleh karena itu penulis akan membahas salah satu budaya dari masyarakat Lampung *Saibatin* di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat yaitu tradisi *Bedikekh*.

Bedikekh merupakan salah satu sastra yang dikenal masyarakat Lampung Saibatin khususnya di Pekon Sukarame yang bernafaskan islami, kesenian ini berupa tabuhan dan lantunan puji-pujian terhadap Allah SWT yang di ambil dari kitab berzanji. Menurut bapak Muhammad Basri Asal mula *Bedikekh* berasal dari kata

berzikir yang artinya adalah sarana /media untuk menyebut dan mengingat nama Allah SWT, hingga kemudian berzikir lebih dikenal oleh masyarakat Lampung Saibatin dengan sebutan *Bedikekh* fungsinya pun tetap sama yakni mengingat dan menyebut dan melantunkan puji-pujian terhadap Rosul yang bernapaskan Islam dengan menggunakan media rebana yang dipukul secara seirama yang kemudian biasa dilaksanakan pada saat pernikahan, aqiqah, dan sunatan. (Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Basri 15 Januari 2018).

Bedikekh adalah sebuah kesenian menyanyi atau melantunkan lagu sambil memukul rebana secara bersama-sama. Biasanya ada 3 (tiga) orang yang dijadikan pedoman (diikuti) oleh peserta untuk berlagu secara bersama-sama. Peserta *Bedikekh* menggunakan jas, peci, dan sarung gantung. Peserta merupakan utusan dari tiap-tiap marga. Lirik *Bedikekh* menggunakan huruf Arab yang bermakna puji-pujian terhadap Rosul yang bernapaskan Islam. Acara dilaksanakan di dalam rumah pengantin semalam suntuk dimulai pukul 18.00 WIB sampai pagi pukul 06.00 WIB yang diatur oleh seorang *Jenang*.(Imron Ali, 2005 : 43)

Dalam pelaksanaan *Bedikekh* pada masyarakat pekon Sukarame, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat banyak proses yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, peneliti akan meneliti tentang Pelaksanaan *Bedikekh* pada masyarakat adat Lampung saibatin di pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan *Bedikekh* pada masyarakat adat Lampung saibatin di pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

2. Persepsi masyarakat tentang tradisi *Bedikekh* pada masyarakat adat Lampung saibatin di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
3. Perubahan acara tradisi *Bedikekh* pada masyarakat adat Lampung saibatin di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?
4. Makna tradisi *Bedikekh* pada masyarakat adat Lampung saibatin di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada, maka penulis membatasi masalah pada “Pelaksanaan *Bedikekh* pada masyarakat adat Lampung saibatin di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat”

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat?

1.5. Tujuan, Kegunaan, dan Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.5.2.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menjadi bahan sumbangan pengetahuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu sosial dan budaya mengenai Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

1.5.2.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat
2. Sebagai informasi kepada generasi muda untuk mengetahui Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat

1.5.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi suatu kerancuan dalam sebuah penelitian, perlu penulis berikan batasan ruang lingkup yang akan mempermudah pembaca memahami isi karya tulis ini. Adapun ruang lingkup tersebut adalah :

1. Subjek Penelitian : Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Sukarame, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

2. Objek Penelitian : Pelaksanaan *Bedikekh* pada masyarakat pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
3. Tempat Penelitian : Pekon Sukarame di Kabupaten Lampung Barat.
4. Waktu Penelitian : Tahun 2017
5. Didiplin Ilmu : Antropologi

REFERENSI

- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta. Hal 154
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 180
- Hadikusuma, Hilman. 1989. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju. Hal. 118
- Imron, Ali. 2005. Pola Perkawinan Saibatin. Bandar Lampung: Universitas Lampung. Hal 43

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan menjadi topik penelitian. Dimana dalam penelitian ini akan dicari konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian :

2.1.1. Konsep Tradisi

Tradisi merupakan khasanah yang terus hidup dalam masyarakat secara-temurun yang keberadaanya akan selalu dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Yahya, 2009:2).

Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan turun-temurun dan terus dilaksanakan pada masyarakat yang ada (J.S.Badudu.2003:349).

Tradisi merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang didalam bentuk yang sama (Soejono Soekanto,1990;154)

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan tradisi adalah suatu kegiatan perilaku yang dilakukan masyarakat tertentu yang menyangkut adat-istiadat, norma-norma dan sebagainya secara turun-temurun dan terus menerus menurut adat kebiasaan.

2.1.2. Konsep Masyarakat Saibatin

Saibatin merupakan sebutan kepada salah satu suku asli Lampung yang berasal dari Sekala Bekhak. Kemudian menyebar ke wilayah pantai atau Pesisir Barat ujung pulau Sumatera. Dimana *Sai* artinya satu; *batin* artinya jiwa; jadi dapat diartikan bahwa Saibatin merupakan satu jiwa atau satu batin. Aplikasi satu batin ini dalam adat, bermakna kepemimpinan atau *punyimbang* secara genalogis, yang tidak bisa dipindahkan kepada gennya yang lain. Jadi, kepemimpinan atau *punyimbang* tidak pernah berpindah ke gen lain apalagi ke suku lain (Ali Imron, 2005:100).

Selanjutnya ciri-ciri masyarakat adat Lampung Saibatin antar lain:

1. Martabat kedudukan tetap, tidak ada peralihan adat.
2. Jenjang kedudukan Saibatin tidak seperti Lampung Pepadun.
3. Bentuk perkawinan *bujujokh* dan *semanda*.
4. Pakaian adat hanya dimiliki dan dikuasai Saibatin (*Sigor*, mahkota sebelah)
5. Kebanggaan keturunan hanya terbatas pada kerabat Saibatin.
6. Hubungan kekerabatan kurang akrab.
7. Belum diketahuinya kitab-kitab adatnya.
8. Pengaruh islam lebih kuat.
9. Peradilan adat mulai melemah.

(Hadikusuma,1989:118).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Saibatin yang berarti satu jiwa, aplikasi nyata dari satu jiwa tersebut dalam adat bermakna kepemimpinan atau *punyimbang* tidak bisa berpindah ke gen lain dan terus menjaga kemurnian darah *kepunyimbangan*.

2.1.1 Konsep *Bedikekh*

Bedikekh adalah menyanyi atau melantunkan lagu sambil memukul rebana secara bersama-sama. *Bedikekh* berasal dari kata berzikir yang pada zaman Nabi, ketika Nabi memomong anaknya sambil berzikir dengan irama lagu yang lagunya menyebut nama Allah (Ali Imron: 2011:312).

Menurut Bapak Nasiri *Bedikekh* merupakan salah satu sastra yang dikenal masyarakat Lampung Saibatin khususnya di Pekon Sukarame yang bernafaskan islami, kesenian ini berupa tabuhan dan lantunan puji-pujian terhadap Allah SWT yang di ambil dari kitab berzanji.

Sedangkan Menurut bapak Muhammad Basri Asal mula *Bedikekh* berasal dari kata berzikir yang artinya adalah sarana /media untuk menyebut dan mengingat nama Allah SWT, hingga kemudian seiring dengan perkembangan zaman berzikir lebih dikenal oleh masyarakat Lampung Saibatin khususnya di Pekon Sukarame dengan sebutan *Bedikekh* fungsinya pun tetap sama yakni mengingat dan menyebut nama Allah SWT dengan menggunakan media atau alat musik *Kekhicing* dan *Tekhangan* atau yang lebih dikenal dengan rebana, yang dipukul dengan ketukan yang seirama sambil menyanyikan puji-pujian kepada Allah SWT dan Rosul yang kemudian biasa dilaksanakan pada saat pernikahan, aqiqah, dan sunatan. (Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Basri 15 Januari 2018)

2.1.2 Konsep Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan adalah proses, tata cara, rancangan. (Dedikbud, 1991 ;488) sedangkan di dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian pelaksanaan adalah yang

mengerjakan atau melakukan (rancangan dan sebagainya) (Karta Saputra 1992;162).

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan (Westa 1985 : 17).

2.2 Kerangka Pikir

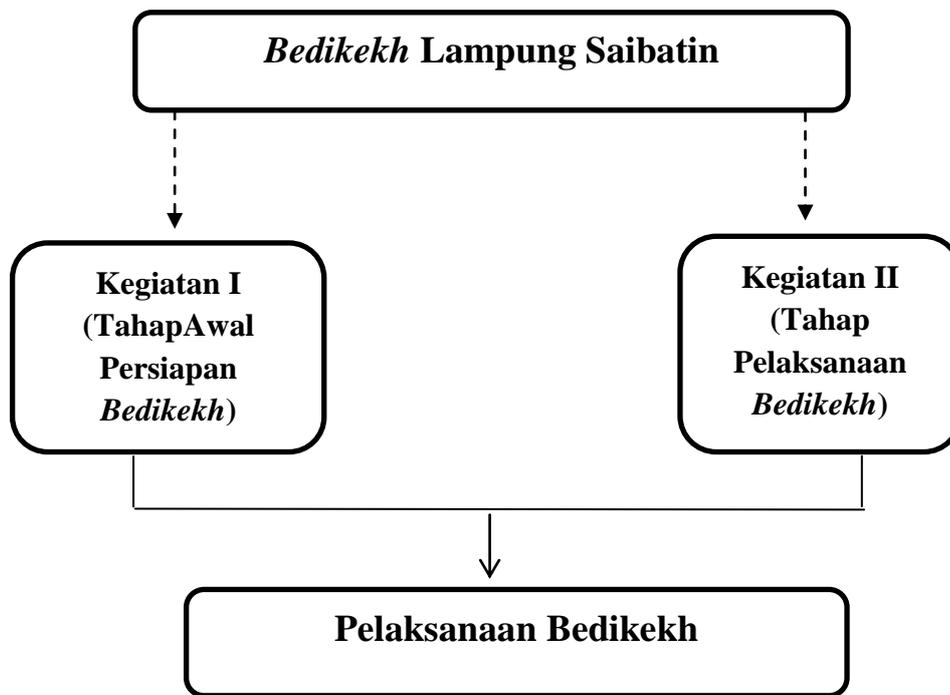
Bedikekh merupakan salah satu sastra yang dikenal masyarakat Lampung Saibatin khususnya di Pekon Sukarame yang bernafaskan islami, kesenian ini berupa tabuhan dan lantunan puji-pujian terhadap Allah SWT dan Rosul yang di ambil dari kitab berzanji.

Asal mula *Bedikekh* berasal dari kata berzikir yang artinya adalah sarana /media untuk menyebut dan mengingat nama Allah SWT dan Rosul, hingga kemudian berzikir lebih dikenal oleh masyarakat Lampung Saibatin dengan sebutan *Bedikekh* fungsinya pun tetap sama yakni mengingat dan menyebut dan melantunkan puji-pujian terhadap Allah SWT dan Rosul yang bernapaskan Islam dengan menggunakan media rebana yang dipukul secara seirama yang kemudian biasa dilaksanakan pada saat pernikahan, aqiqah, dan sunatan.

Proses pelaksanaan *Bedikekh* bagi masyarakat Lampung Saibatin memiliki beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh setiap yang melaksanakannya.

Adapun tahapan-tahapan dimulai dari sebelum pelaksanaan, dan pada saat pelaksanaan.

2.3 Paradigma



Ket:

————> : Garis Tujuan

-----> : Garis Kegiatan

REFERENSI

- Yahya, Ismail. 2009. *Adat-Adat Jawa Dalam Bulan-Bulan Islam*. Jakarta: Inti Media. Hal. 2
- J.S Badudu. 2003. *Ilmu Bahasa Lapangan. Kompas*. Jakarta. Hal 349
- Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta. Hal 154
- Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung:Universitas Lampung. Hal. 100
- Hadikusuma, Hilman. 1989. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju. Hal, 118
- Imron, Ali, Op.Cit., Hal. 212
- Depdikbud. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal 488

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode merupakan faktor yang sangat penting dalam memecahkan suatu masalah dan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Usman dan Purnomo menjelaskan bahwa Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Usman dan Purnomo, 2008:41).

Metode merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Koestoro,2006:142),

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dan menentukan keberhasilan penelitian. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi analisis, pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan. Dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu situasi. (Muhammad Ali, 1987:120)

Menurut Gunawan Suratmo menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian didasarkan data deskripsi dari suatu status, keadaan, sikap, hubungan, atau suatu sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi obyek penelitian (Gunawan Suratmo, 2002:16).

Dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang sistematis, faktual dan akurat berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi yang sistematis dan akurat mengenai Pelaksanaan *Bedikekh* pada masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Lampung Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan teknik Purposive Sampling yaitu dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Selain itu pemilihan lokasi penelitian didasarkan oleh lokasi penelitian juga tidak jauh dari *pekon* kelahiran peneliti dengan harapan peneliti akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena secara verbal penulis dapat berkomunikasi dengan para responden yang rata-rata berkomunikasi menggunakan bahasa Lampung.

Suwardi Endraswara (2006:15) Sampel adalah salah satu cara pembatasan (penyempitan) wilayah yang akan digarap. Dengan kata lain sampel adalah sumber informasi data itu sendiri sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat

yang mengerti tentang Pelaksanaan *Bedikekh* pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006:42).

Variabel penelitian merupakan segala faktor yang menyebabkan aneka perubahan pada fakta-fakta suatu gejala tentang kehidupan (Suyono 1985:431).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah suatu yang berbentuk apa saja yang dipelajari yang dapat menyebabkan perubahan dalam kehidupan.

Variabel Penelitian dalam penelitian ini adalah *Bedikekh* pada masyarakat Lampung di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

3.3.1 Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah suatu cara mengukur variabel dengan memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan agar dalam penelitian menjadi lebih mudah. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak atau variabel tersebut (Natzir, 2005:126)

Maka dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah Pelaksanaan *Bedikekh* pada masyarakat Lampung di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

3.3.2 Informan

Pemahaman tentang informan ini sangat penting karena seorang peneliti budaya mau tidak mau harus berhadapan langsung dengannya. Informan merupakan seseorang atau ketua adat yang memiliki pengetahuan budaya yang di teliti (Suwardi, 2006:119)

Informan adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 1998:90).

Narasumber yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu karena itu maka perlu dipilih orang benar-benar mengetahui tentang objek yang akan di teliti. Syarat-syarat seorang informan adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak masuk dalam salah satu kelompok yang bertikai dalam latar belakang penelitian yang mempunya pandangan tertentu mengenai peristiwa yang terjadi.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Individu yang bersangkutan merupakan tokoh adat dari masyarakat setempat
2. Individu yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang akan diteliti
3. Individu yang bersangkutan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup
4. Individu yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani
5. Individu yang bersangkutan telah berusia dewasa

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peranan alat pengumpulan data sangat penting karena alat ini digunakan sebagai pedoman atau pegangan selama pengumpulan data itu berlangsung. Ada berbagai macam alat pengumpulan data yang digunakan, sesuai dengan metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 1990:162)

Metode observasi sebagai alat Pengumpulan data adalah kegiatan pengamatan (secara indrawi) yang direncanakan, sistematis, dan hasilnya dicatat serta dimaknai (diinterpretasikan) dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subyek akan diamati. Observasi ini mencakup nilai estetika, nilai etik dan pesan moral dari *Bedikekh* pada masyarakat Lampung di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Observasi ini dilakukan selama peneliti berada di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori,

dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Nawawi, 2001:133).

Jadi dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berisi informasi mengenai *Bedikekh* tersebut.

3.4.3 Teknik Kepustakaan

Melalui teknik kepustakaan ini peneliti mengumpulkan data dengan membaca literatur-literatur yang terdapat di ruang perpustakaan, guna memperoleh data-data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam material yang terdapat di ruang perpustakaan misalnya koran, majalah-majalah, naskah, catatan-catatan, kisah sejarah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian Menurut Koentjaraningrat (1981:81).

Dalam suatu penelitian, mutlak dibutuhkan literatur guna menunjang data-data yang ada, walaupun hanya sebagai pelengkap. Penelitian ini bersifat lapangan, sehingga data-data yang ada dalam penulisan laporan penelitian ini lebih banyak berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dibandingkan dengan data-data yang diperoleh dari literatur-literatur.

3.4.4 Teknik Wawancara

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara. Menurut Soehartono dalam M. Hikmat (2011:80) wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada

responden oleh peneliti/pewawancara dan jawaban-jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam.

Usman (2009:57) mengatakan:

Teknik pengumpulan data melalui wawancara merupakan salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi, tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asalkan responden dapat berbicara dengan baik, dan dapat dijadikan pelengkap teknik pengumpulan data lainnya. Bentuk wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

1. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menyampaikan pertanyaan yang sudah disiapkan dan proses tanya jawab sudah terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Pertanyaan yang sistematis akan mudah diolah dan pemecahan masalah lebih mudah serta kesimpulan yang diperoleh lebih reliabel.

2. Wawancara tidak terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, wawancara dilakukan dengan tidak terarah dan wawancara ini dilakukan pada saat penelitian pendahuluan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai informan yang sudah ditentukan yang mengerti dan memahami tentang Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Lampung di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kualitatif karena data yang diperoleh bukan merupakan angka-angka sehingga tidak dapat di uji secara statistik dan data-data yang diperoleh merupakan uraian-uraian analisis.

Analisis kualitatif yaitu dengan menggunakan proses berfikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah

yang diteliti. Induktif dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai fakta teridentifikasi munculnya atau tidak (Muhammad Ali, 1985:155).

Analisis kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut persepektif peneliti sendiri (Husaini Usman, 2009:78)

Langkah-langkah dalam penelitian menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses penataan data mentah yaitu catatan lapangan, rekaman, maupun dokumen. Pemilihan didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, maupun memo dan catatan reflektif saat peneliti sedang melakukan pengumpulan data. Reduksi data dilakukan untuk penataan data mentah hasil wawancara dengan observasi atas jalannya *Bedikekh* pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Langkah-langkah yang digunakan pada tahap ini adalah:

1. Mengumpulkan data jumlah penduduk Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.
2. Memilah masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Berdasarkan suku
3. Peneliti difokuskan pada Lampung Saibatin

4. Mengumpulkan informasi tentang budaya *Bedikekh* melalui tokoh adat dan masyarakat Pekon Sukarame
5. Mengamati masyarakat Lampung Saibatin yang melaksanakan budaya *Bedikekh*.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya. Dalam analisa hasil penelitian ini, peneliti melakukan penyimpulan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan.

REFERENSI

- Husain Usman Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 41
- Budi Koestoro&Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina. Hal 142
- Mohamad Ali. 1987. *Penelitian Pendidikan Dan Strategi*. Ehalian Indonesia. Jakarta. Hal 12
- Gunawan Suratmo. F. 2002. *Panduan Penelitian Multidisiplin*. Bogor :Institut Pertanian Bogor Press. Hal 16
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode Penelitian Kebudayaan*. UGM Press.Yogyakarta.Halaman 15.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D*. Bandung: Alfabeta. Hal 42
- Suyono Ariyono, 1985. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademi Persindo. Hal 43
- Natzir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 126
- Suwardi Endraswara. 2006. *Metode Penelitian Kebudayaan*. UGM Press.Yogyakarta. Hal 119
- Moleong Moleong 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Remaja. Rosdakarya, Bandung. Hal 190
- Sugiyono, Op.Cit., Hal 162
- Nawawi, Hadari.2001. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 133
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 80.
- Usman, Husaini dan Purnomo.2009.*Metodologi Penelitian Sosial- edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 57.
- Husaini Usman, Op.Cit., Hal 78

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan terkait Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, yaitu:

1. Mayoritas masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat di Zaman yang se modern ini masih melaksanakan *Bedikekh* dikarenakan masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat masih menganggap bahwa *Bedikekh* merupakan sebuah budaya yang patut untuk dilestarikan dalam sebuah acara sakral, seperti pernikahan, aqiqah, dan sunatan.
2. Dalam pelaksanaan *Bedikekh* alat musik yang digunakan sebagai pengiring dari lantunan puji-pujian kepada Allah SWT dan Rosul adalah *Kekhicing* dan *Tekhangan*.
3. Tahapan awal dalam pelaksanaan *Bedikekh* adalah meminta izin kepada *Raja/Tetuha Adat* proses ini disebut dengan *Buhimpun* atau koordinasi yang diawali dengan pembukaan, penyampaian maksud *Buhimpun* , menentukan siapa saja yang akan diundang, penentuan *Jenang*, dan penentuan personil arak-arakkan.

4. Terdapat tata cara dalam proses pelaksanaan *Bedikekh* diawali dengan pembukaan, kegiatan inti (*Lagu, Tukhun Syeh, Tukhun Awal, Tukhun Kasakh*), dan terahir penutup atau *Tegak Melayu*.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul Pelaksanaan *Bedikekh* Pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya:

1. Diharapkan pada Masyarakat Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat walaupun di tengah-tengah arus globalisasi dan westernisasi, arus cepat perkembangan informasi dan komunikasi hendaknya tidak meninggalkan dan melupakan *Bedikekh* yang telah diwariskan *leluhurnya* sebagai identitas diri dari masyarakat *Saibatin* khususnya masyarakat Pekon Sukarame.
2. Adanya Pelaksanaan *Bedikekh* dalam pernikahan masyarakat *Saibatin* merupakan tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak cucunya berfungsi sebagai pengingat dan cara untuk memperkenalkan bahwa masyarakat Pekon Sukarame memiliki tradisi yang tidak dapat ditinggalkan, oleh karena itu diharapkan kepada Ketua Adat maupun tokoh adat Pekon Sukarame diharapkan untuk terus berpartisipasi aktif dalam mensosialisasikan, mempromosikan serta mempertahankan kebudayaan adat khususnya dalam perkawinan masyarakat *saibatin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Koestoro&Basrowi. 2006. *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Surabaya: Yayasan Kampusina.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan Suratmo. F. 2002. *Panduan Penelitian Multidisiplin*. Bogor :Institut Pertanian Bogor Press.
- Hadikusuma, Hilman. 1989. *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju. Hal.
- Husain Usman Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. 2005. *Pola Perkawinan Saibatin*. Bandar Lampung:Universitas Lampung.
- J.S Badudu. 2003. *Ilmu Bahasa Lapangan. Kompas*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1973. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Maryaeni. 2012. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong 1998.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Remaja. Rosdakarya, Bandung.
- Natzir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari.2001. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta.

_____. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suwardi Endraswara. 2006. *Metode Penelitian Kebudayaan*. UGM Press. Yogyakarta.

Suyono Ariyono, 1985. *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademi Persindo.

Yahya, Ismail. 2009. *Adat-Adat Jawa Dalam Bulan-Bulan Islam*. Jakarta: Inti Media.

Wawancara:

Basri. 60 Tahun. Di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 15 Januari 2018. Senin. Pukul 20.00 WIB.

Nasiri. 45 Tahun. Di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 16 Januari 2018. Selasa. Pukul 09.00 WIB.

Lana. 49 Tahun. Di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 17 Januari 2018. Rabu. Pukul 19.00 WIB.

Jaya. 40 Tahun. Di Pekon Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 17 Januari 2018. Rabu. Pukul 09.00 WIB.

Andeswa. 28 Tahun. Di Pekon Way Empulau Ulu Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. 22 Juni 2018. Jumat. Pukul 09.00 WIB.